

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, Riau yang merupakan pusat perolehan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dari bulan November 2008 sampai dengan Mei 2009 dimana meliputi kegiatan penyusunan proposal, pengambilan data lapangan, pengolahan data, penulisan laporan akhir hingga seminar penelitian.

3.2 Metode Pengambilan Data

Penelitian ini bersifat studi literatur dan menggunakan data sekunder periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 mencakup produksi kelapa sawit, produksi karet, produksi kelapa (kopra/minyak kelapa), data ekspor hasil perkebunan kelapa sawit, ekspor hasil perkebunan karet, ekspor hasil perkebunan kelapa dan produksi perkebunan lainnya.

Data diperoleh dari instansi terkait yaitu : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perkebunan, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau.

3.3 Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk ditabulasi, setelah ditabulasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *Revealed Comperative Advantage* (RCA). RCA menggambarkan indeks daya saing ekspor komoditi perkebunan Riau terhadap pangsa pasar ekspor di Indonesia. Indeks RCA

menunjukkan keunggulan komperatif atau keunggulan daya saing ekspor dari suatu daerah dalam suatu komoditas tertentu. RCA mengukur perubahan keunggulan komperatif ekspor suatu daerah dengan menggunakan dua indikator utama yaitu *Export Performance Ratio* (EPR) dan *Net Export / Total Trade Ratio* (NE/TT) (UNINDO dalam Sukidi, 2002).

a. Export Performance Ratio (EPR)

Export Performance Ratio (ep_{ij}) mengekspresikan *share* ekspor daerah i untuk komoditi j terhadap total ekspor komoditi j di Indonesia, yang merupakan *ratio share* total ekspor daerah i di dalam total ekspor Indonesia yang dirumuskan sebagai berikut (UNINDO dalam Sukidi, 2002) :

$$\text{Indeks } RCA_{ij} = \frac{X_{ij} / X_{it}}{W_j / W_t}$$

Dimana :

RCA = Perubahan keunggulan daya saing ekspor

X_{ij} = nilai ekspor komoditas (kelapa sawit/karet/kelapa) dari daerah Riau

X_{it} = nilai ekspor total (total ekspor non migas) daerah Riau

W_j = nilai ekspor komoditas (kelapa sawit/karet/kelapa) di Indonesia

W_t = nilai ekspor total non migas Indonesia

Apabila indeks RCA ekspor komoditi unggulan perkebunan Provinsi Riau lebih besar dari satu (>1), berarti ekspor daerah tersebut mempunyai keunggulan komperatif rata-rata di Indonesia dan apabila kurang dari satu (<1), berarti ekspor komoditi unggulan perkebunan provinsi Riau mempunyai daya saing yang rendah,



artinya ekspor komoditi unggulan perkebunan Riau kurang mampu bersaing di pasar ekspor non migas Indonesia.

b. Net Export / Total Trade Ratio (NE/TT)

Rasio ini mengekspresikan ekspor bersih dari komoditi j sebagai persentase dari total ekspor komoditi j oleh daerah i (UNINDO dalam Sukidi, 2002).

$$nx_{ij} = \frac{X_{ij} - M_{ij}}{X_{ij} + M_{ij}} \times 100$$

Dimana :

Nx_{ij} = Perkembangan tingkat daya saing komoditi ekspor

X_{ij} = ekspor komoditas (kelapa sawit/karet/kelapa) oleh daerah Riau (ton/tahun)

M_{ij} = impor komoditi (kelapa sawit,karet,kelapa) oleh daerah Riau (ton/tahun)

Rasio yang diperoleh menunjukkan tingkat daya saing. Semakin besar rasio yang diperoleh mengindikasikan semakin kuat daya saing komoditi tersebut.

c. Gheometric Method

Untuk mengetahui perkembangan ekspor komoditi unggulan perkebunan selama periode tertentu dihitung dengan menggunakan model gheometric method

$$P_t = P_0 (1 + r)^t$$

Dimana :

P_t = Ekspor pada tahun ke t

P_0 = Ekspor pada tahun ke nol

r = Rasio perkembangan ekspor komoditi unggulan

t = lama periode

3.4 Konsep Operasional

Agar dalam pengolahan data tidak menghasilkan pengertian yang berbeda-beda, maka dibuat batasan-batasan operasional sebagai berikut :

1. Daya saing ekspor adalah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memasuki pasar luar negeri yang kemudian memiliki kemampuan untuk mempertahankan pasar tersebut, (indeks daya saing).
2. Komoditi unggulan adalah salah satu komoditi andalan yang paling menguntungkan untuk diusahakan / dikembangkan disuatu wilayah yang mempunyai prospek pasar dan meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarga serta mempunyai potensi yang cukup besar. Di Provinsi Riau kelapa sawit, karet dan kelapa merupakan komoditi unggulan perkebunan.
3. Keunggulan komperatif dapat diartikan bahwa suatu negara akan mengkhususkan diri pada ekspor barang bila barang tersebut diproduksi dengan biaya yang lebih rendah, dan akan melakukan impor barang bila barang tersebut diproduksi sendiri akan memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan membeli dari negara lain.
4. Ekspor adalah proses penjualan/keluarnya suatu barang dan jasa dari negara asal ke negara lain, (Ton/tahun atau Juta/Million US\$/tahun).
5. Impor adalah proses pembelian/masuknya suatu barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri, (Ton/tahun atau Juta/Million US\$/tahun).



6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun, (Rp/tahun).
7. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut, (Rp/tahun).
8. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari pemanenan kelapa sawit, karet dan kelapa yang diukur dalam satuan kg/ ha /tahun.
9. Ekspor komoditi kelapa sawit adalah hasil produksi perkebunan kelapa sawit yang berupa Crude Palm Oil (CPO) dan minyak biji kelapa sawit yang diekspor oleh Riau melalui pelabuhan resmi, indikatornya CPO dan minyak biji kelapa sawit yang diekspor, dalam volume (Ton/Tahun) atau nilai yang berdasarkan harga berlaku (Juta/Million US\$/tahun).
10. Ekspor komoditi kelapa adalah hasil produksi perkebunan kelapa yang berupa kopra/bungkil kelapa yang diekspor oleh daerah Riau melalui pelabuhan resmi, indikatornya kopra/bungkil kelapa yang diekspor, dalam volume (Ton/Tahun) atau nilai yang berdasarkan harga berlaku (Juta/Million US\$/tahun).
11. Ekspor karet adalah hasil produksi perkebunan karet yang berupa *crumb rubber* yang diekspor oleh daerah Riau melalui pelabuhan resmi, indikatornya *crumb rubber* yang di ekspor, dalam volume (Ton/Tahun) atau nilai yang berdasarkan harga berlaku (Juta/Million US\$/tahun).

12. Pangsa pasar (*Market share*) adalah besarnya kontribusi ekspor atau impor suatu negara terhadap total ekspor atau impor dunia, (%).
13. Nilai tukar adalah nilai tukar rupiah terhadap US\$ yang dihitung berdasarkan nilai tukar rata-rata tahunan (Rp/US\$).
14. RCA adalah salah satu indikator yang dapat menunjukkan perubahan keunggulan ekspor suatu komoditi di suatu daerah atau negara (indeks daya saing).
15. NE/TT adalah salah satu indikator yang dapat menunjukkan rasio ekspor bersih suatu komoditi (rasio tingkat daya saing).

